

Research Article

Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Maryono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2017

Revised : April 10, 2017

Available Online : Jun 10, 2017

Keyword

Roles, Teacher, Thematic

Correspondence

e-mail :

maryono@unja.ac.id

ABSTRACT

Teachers have an important role in implementing the thematic learning so that students can study according to your needs and interest as well as the achievement of learning objectives expected. The purpose of this research is to know the teacher's role in implementing the thematic learning in class IV SDN No. 42/IV the city of Jambi. The data in this study were obtained with 3 ways; the first one with the second observation do conduct interviews and documentation of observations that have been made. The results of this research show that there are some roles that are owned by a teacher in the thematic curriculum learning implemented the 2013 Class IV SDN No. 42/IV the city of Jambi, namely the teacher acts as a leader, motivator, facilitator, moderator evaluators of the role exercised by All teachers in implementing the thematic learning processed. As for the conclusions on this research is the application of thematic learning Curriculum 2013 Class IV SDN No. 42/IV the city of Jambi has yet to be running optimally.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat akan terus menerus mengalami perubahan. Perubahan ini sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implikasinya, menuntut pendidikan pada berbagai jenjang persekolahan untuk menyesuaikan dan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum” (Hakim, 2009:215). “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.

Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas” (Kunandar, 2007:333). Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Siswa yang harus banyak aktif didalam proses belajar karena dalam proses pelaksanaan belajar dan mengajar lebih berfokus pada suksesnya siswa mengorganisasikan pengalaman mereka didalam belajar, bukan ketepatan siswa dalam melakukan replikasi atas apa yang dilakukan pendidik. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar.

Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru lah yang mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya, ilmu pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, *peran guru* akan tetap diperlukan. Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, karena tujuan dari pembelajaran tematik menciptakan suasana belajar yang aktif menyenangkan dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran sebagai ciri utama dalam kurikulum 2013 tersebut. Untuk memenuhi tuntutan di atas, maka peran guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Beberapa alasan mengapa pembelajaran tematik perlu dilaksanakan di kelas 1-3 SD karena:

a. berpikir masih holistik artinya pada umumnya siswa SD masih berpikir satu kesatuan dan belum bisa terkotak-kotak. Misalnya ketika mereka sedang bermain “kekereta-apian” mereka sibuk mencari penumpang, yang jadi penumpang bayar dengan “uang-uangan” , yang masinis sibuk menjalankan kereta api sambil mengeluarkan bunyi “jes...jes...jes”, dst. Bila kita amati maka pelajaran Mat, IPA, IPS, BI, SBK semuanya menjadi satu kesatuan.

- b. masih senang bermain artinya siswa TK dan SD masih senang aktif bergerak untuk melancarkan psikomotor kasarnya. Kegiatan yang paling mereka senangi adalah bermain karena bagi mereka bermain adalah ungkapan ekspresi, manipulatif, dan inovasi mereka.
- c. rasa ingin tahu yang besar artinya anak usia 4–12 tahun rasa ingin tahu sangat besar, terlihat dari perilaku mereka ketika mereka berusia balita selalu bertanya mengapa?”, ketika usia mereka di atas balita mulai dengan mengotak-atik mainan bahkan hingga rusak.
- d. berpikir operasional kongkrit artinya menurut Jean Piaget, siswa yang berusia 6 – 14 tahun termasuk tingkat berpikir operasional kongkrit. Mereka butuh media/alat peraga yang sebenarnya (real) untuk memahami sesuatu fakta/peristiwa. Mereka belum bisa berpikir abstrak seperti orang dewasa umumnya.

Pembelajaran Tematik selalu berkaitan dengan tema. Kegunaan dalam pembelajaran tematik antara lain:

- a. tema gunanya sebagai payung untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran
- b. tema harus menarik dan bermakna bagi siswa untuk belajar selanjutnya
- c. tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa (dari khusus ke umum)
- d. tema dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar

Pemilihan tema sebenarnya dibebaskan pada guru disesuaikan dengan kondisi siswa, sekolah dan lingkungan. Guru A dan Guru B mungkin akan berbeda ketika memilih tema untuk mengajarkan “membilang 1 sampai 5”, hal ini tidak menjadi masalah yang penting Kompetensi Dasar dari mata pelajaran itu tercapai. Pada akhirnya siswa akan mengerjakan soal dan pemecahan masalah yang umum ditemui di lingkungannya.

C. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Untuk Implementasi Pembelajaran tematik ada beberapa komponen yang perlu dibahas dahulu seperti metode, penilaian, media, langkah pembelajaran dan peran guru. Setelah itu akan dibahas langkah penyusunan Pembelajaran tematik serta contoh Matriks Tematik, Silabus dan RPP.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tematik bermacam-macam agar siswa tidak bosan seperti; bermain peran, karya wisata, tanya jawab, eksperimen, bernyanyi, papan buletin, pemberian tugas, pameran, pemecahan masalah, diskusi kelompok, pengamatan, latihan, dll.

Media: lingkungan sekolah, lingkungan kelas, alat peraga yang dibuat oleh guru, majalah, internet, nara sumber (orang tua /guru /keluarga yang diundang) museum, dll

Langkah pembelajaran adalah tahapan saat guru mengajar dikelas menurut Depdiknas, 2004 dan Didi & Carey, 1976; ada 4 tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap apersepsi (pembuka) yaitu:kegiatan yang dilakukan diawal pelajaran akan dimulai, misalnya dengan bernyanyi yang berkaitan dengan tema untuk memancing perasaan senang siswa atau demontrasi suatu kegiatan yang membuat siswa penasaran dan ingin tahu lebih banyak, atau mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir lebih lanjut, dll. Fungsi apersepsi untuk memotivasi siswa, mengetahui pengetahuan awal siswa, dan memancing rasa ingin tahu siswa.

2. Tahap penyampaian informasi yaitu:kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru umumnya , memberikan informasi tentang apa yang akan dipelajari seputar topik atau tema.

3. Tahap partisipasi siswa yaitu:siswa melakukan suatu kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai suatu rangkaian tugas yang diberikan dalam rangka untuk mencari tahu atau mengeksplorasi tentang suatu topik/tema yang sedang dibahas bisa kelompok atau individu. Bentuk kegiatan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara penyampaian nya tergantung dari materi dan mata pelajaran yang akan disampaikan dan yang paling penting tidak membosankan siswa, misalnya pengamatan di halaman sekolah, melakukan percobaan di kelas, permainan, bermain peran, majalh dinding, dll.

4. Tahap penutup (evaluasi dan tindak lanjut) yaitu:kegiatan akhir sari suatu rangkaian KBM di kelas yang sering terlupakan saat di kelas, gunanya untuk memberikan penguatan pada siswa tentang apa yang dibahas/dipelajari pada hari tsb, selain itu untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah dapat menerima pelajaran, menindak lanjuti materi dengan memberi PR (bertujuan dan tidak membebani siswa) atau menugaskan pengamatan yang berkaitan dengan materi yang sudah dibahas. Cara penyampaian dapat dilakukan secar variatif agar siswa tidak bosan misalnya dengan bernyanyi, kuis, permainan, LKS,dll

Peran guru sebagai fasilitator, mediator dan orang tua bagi siswa kelas 1-3 SD. Artinya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi sendiri dan guru membimbing tahap demi tahap untuk mencari jawabannya sendiri misalnya dengan menyediakan media atau pertanyaan yang bersifat membimbing, dll

Karakteristik Mata Pelajaran di SD

1. PPKN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdiri atas: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Di SD mata pelajaran PPKn tidak diajarkan tersendiri tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain melalui pembelajaran tematik terpadu.

2. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain.

Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

Kegiatan berbahasa Indonesia mencakup kegiatan produktif dan reseptif di dalam empat aspek berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Pemahaman terhadap bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak dan pemahaman terhadap bahasa penggunaan sarana tulisan merupakan kegiatan membaca.

Kegiatan reseptif membaca dan menyimak memiliki persamaan yaitu sama-sama kegiatan dalam memahami informasi. Perbedaan dua kemampuan tersebut yaitu terletak pada sarana yang digunakan yaitu sarana bunyi dan sarana tulisan. Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Berbicara adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif, baik yang interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif. Adapun menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Untuk melakukan hal itu, mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi wadah strategis. Melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tersebut secara terus-menerus yang akan diteruskan juga melalui mata pelajaran yang lain. Hal itu harus benar-benar disadari semua guru BI agar dalam menjalankan tugasnya dapat mewujudkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai wadah pembinaan/ pengembangan kemampuan berpikir.

3. Matematika

Matematika dapat didefinisikan sebagai studi dengan logika yang ketat dari topik seperti kuantitas, struktur, ruang, dan perubahan. Matematika merupakan tubuh pengetahuan yang dibenarkan (justified) dengan argumentasi deduktif, dimulai dari aksioma-aksioma dan definisi-definisi”.

Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang, mengembangkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya

Pada struktur kurikulum SD/MI, mata pelajaran matematika dialokasikan setara 5 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 35 menit) di kelas I dan 6 jam pelajaran kelas II – VI per minggu, yang sifatnya relatif karena di SD menerapkan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu. Guru dapat menyesuainya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

Cakupan materi matematika di SD meliputi bilangan asli, bulat, dan pecahan, geometri dan pengukuran sederhana, dan statistika sederhana serta kompetensi matematika dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan SD ditekankan pada:

- a. Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika
- b. Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika, yang terbentuk melalui pengalaman belajar
- c. Menghargai perbedaan dan dapat mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan berbagai sudut pandang
- d. Mengklasifikasi berbagai benda berdasar bentuk, warna, serta alasan pengelompokannya
- e. Mengidentifikasi dan menjelaskan informasi dari komponen, unsur dari benda, gambar atau foto dalam kehidupan sehari-hari
- f. Menjelaskan pola bangun dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dugaan kelanjutannya berdasarkan pola berulang
- g. Memahami efek penambahan dan pengambilan benda dari kumpulan objek, serta memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan asli, bulat dan pecahan
- h. Menggunakan diagram, gambar, ilustrasi, model konkret atau simbolik dari suatu masalah dalam penyelesaian masalah
- i. Memberikan interpretasi dari sebuah sajian informasi/data

4. IPA

Materi IPA di SD kelas I sd III terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pembelajaran dilakukan secara terpadu dalam tema

dengan mata pelajaran lain. Untuk SD kelas IV sd VI, IPA menjadi mata pelajaran tersendiri namun pembelajaran dilakukan secara tematik terpadu.

Ruang lingkup materi mata pelajaran IPA SD mencakup Tubuh dan panca indra, Tumbuhan dan hewan, Sifat dan wujud benda- benda sekitar, Alam semesta dan kenampakannya, Bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, Daur hidup makhluk hidup, Perkembangbiakan tanaman, Wujud benda, Gaya dan gerak, Bentuk dan sumber energi dan energi alternatif, Rupa bumi dan perubahannya, Lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, Iklim dan cuaca, Rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, Makanan, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem, Perkembangbiakan makhluk hidup, Penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, Kesehatan dan sistem pernafasan manusia, Perubahan dan sifat benda, Hantaran panas, listrik dan magnet, Tata surya, Campuran dan larutan.

5. IPS

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu serta berbagai aktivitas kehidupannya. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi secara produktif.

Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial. Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan. Secara rinci, materi IPS dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan: tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa, dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya

b. Keterampilan: berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (learning skills, inquiry), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa.

c. Nilai: nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut.

d. Sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggungjawab

Materi IPS mencakup kehidupan manusia dalam:

- a. Tempat dan Lingkungan
- b. Waktu Perubahan dan Keberlanjutan
- c. Organisasi dan Sistem Sosial
- d. Organisasi dan Nilai Budaya
- e. Kehidupan dan Sistem Ekonomi
- f. Komunikasi dan Teknologi

Pengemasan materi IPS disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada kelas I – III (SD/MI) IPS sebagai bagian integral dari mata pelajaran lain yaitu bahasa Indonesia, dan PPKn yang diajarkan secara tematik terpadu.

6. Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis .

Mata pelajaran Seni Budaya di tingkat pendidikan dasar sangat kontekstual dan diajarkan secara konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek (seni rupa, seni musik, seni tari dan prakarya), melalui pendekatan tematik. Untuk itu para pendidik seni harus memiliki wawasan yang baik tentang eksistensi seni budaya yang hidup dalam konteks lingkungan sehari-hari di mana ia tinggal, maupun pengenalan budaya lokal, agar peserta didik mengenal, menyenangi dan

akhirnya mempelajari. Dengan demikian pembelajaran seni budaya dan prakarya di SD harus dapat; “Memanfaatkan lingkungan sebagai kegiatan apresiasi dan kreasi seni”.

Ruang lingkup materi untuk seni budaya dan prakarya di SD/MI mencakup: gambar ekspresif, mozaik, karya relief, lagu dan elemen musik, musik ritmis, gerak anggota tubuh, meniru gerak, kerajinan dari bahan alam, produk rekayasa, pengolahan makanan, cerita warisan budaya, gambar dekoratif, montase, kolase, karya tiga dimensi, lagu wajib, lagu permainan, lagu daerah, alat musik ritmis dan melodis, gerak tari bertema, penyajian tari daerah, kerajinan dari bahan alam dan buatan (anyaman, teknik meronce, fungsi pakai, teknik ikat celup, dan asesoris), tanaman sayuran, karya rekayasa sederhana bergerak dengan angin dan tali, cerita rakyat, bahasa daerah, gambar ilustrasi, topeng, patung, lagu anak-anak, lagu daerah, lagu wajib, musik ansambel, gerak tari bertema, Penyajian tari bertema, kerajinan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, dan teknik jahit, apotik hidup dan merawat hewan peliharaan, olahan pangan bahan makanan umbi-umbian dan olahan non pangan sampah organik atau anorganik, cerita secara lisan dan tulisan unsur-unsur budaya daerah, bahasa daerah, pameran dan pertunjukan karya seni.

7. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur hidup tentang arti penting hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan produktif. Sehingga berdampak pada meningkatkan produktivitas dan kesiapan untuk belajar, meningkatkan semangat, mengurangi ketidakhadiran, mengurangi biaya perawatan kesehatan, penurunan kelakuan anti-sosial seperti bullying dan kekerasan, mempromosikan hubungan yang aman dan sehat, dan meningkatkan kepuasan pribadi.

Karakteristik Perkembangan Gerak Anak Usia SD, pada usia antara 7- 8 tahun, anak sedang memasuki perkembangan gerak dasar dan memasuki tahap awal perkembangan gerak spesifik. Karakteristik awal perkembangan gerak spesifik dapat diidentifikasi dengan makin

sempurnanya kemampuan melakukan berbagai kemampuan gerak dasar yang menuntut kemampuan koordinasi dan keseimbangan agak kompleks. Oleh karenanya, keterampilan gerak yang dimiliki anak telah dapat diorientasikan pada berbagai bentuk, jenis dan tingkat permainan yang lebih kompleks.

Pada anak berusia antara 9 s.d 10 tahun, anak telah dapat mengunjukkerjakan rangkaian gerak yang mutipleks-kompleks dengan tingkat koordinasi yang makin baik. Kualitas kemampuan pada tahap ini dipengaruhi oleh ketepatan rekayasa dan stimulasi lingkungan yang diberikan kepada anak pada usia sebelumnya. Pada tahap ini, anak laki-laki dan perempuan telah memasuki masa awal masa adolense. Dengan pengaruh perkembangan hormonal pada usia ini, mereka akan mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan fungsi motorik yang sangat cepat.

Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

a. Pola Gerak Dasar, meliputi: a). pola gerak dasar lokomotor atau gerakan berpindah tempat, misalnya; berjalan, berlari, melompat, berguling, mencongklak, b) pola gerak non-lokomotor atau bergerak di tempat, misalnya; membungkuk, meregang, berputar, mengayun, mengelak, berhenti, c). Pola gerak manipulatif atau mengendalikan/ mengontrol objek, misalnya; melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, menendang bola.

b. Aktivitas Permainan dan Olahraga termasuk tradisional, misalnya; rounders, kasti, softball, atletik sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, sepak takraw, tenis meja, bulutangkis, silat, karate. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kecenderungan alami anak untuk bermain melalui kegiatan bermain informal dan meningkatkan pengembangan keterampilan dasar, kesempatan untuk interaksi sosial. Menerapkannya dalam kegiatan informal dalam kompetisi dengan orang. Juga untuk mengembangkan keterampilan dan memahami dari konsep-konsep kerja sama tim, serangan, pertahanan dan penggunaan ruang dalam bentuk eksperimen/eksplorasi untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman.

c. Aktivitas Kebugaran, meliputi pengembangan komponen keburan berkaitan dengan kesehatan, terdiri dari; daya tahan (aerobik dan anaerobik), kekuatan, kelenturan, komposisi tubuh, dan pengembangan komponen kebugaran berkaitan dengan keterampilan, terdiri dari; kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi.

d. Aktivitas Senam dan Gerak Ritmik, meliputi senam lantai, senam alat, apresiasi terhadap kualitas estetika dan artistik dari gerakan, tarian kreatif dan rakyat. Konsep gerak berkaitan eksplorasi gerak dengan tubuh dalam ruang, dinamika perubahan gerakan dan implikasi dari bergerak di kaitannya dengan apakah orang lain dan /nya lingkungannya sendiri.

e. Aktivitas Air, memuat kompetensi dan kepercayaan diri saat peserta didik berada di dekat, di bawah dan di atas air. Memberikan kesempatan unik untuk pengajaran gaya-gaya renang (punggung, bebas, dada, dan kupu-kupu) dan juga penyediaan peluang untuk kesenangan bermain di air dan aspek lain dari olahraga air termasuk pertolongan dalam olahraga air.

f. Kesehatan, meliputi; kebersihan diri sendiri dan lingkungan, makanan dan minuman sehat, penanggulangan cedera ringan, kebersihan alat reproduksi, penyakit menular, menghindari diri dari bahaya narkoba, psikotropika, seks bebas, P3K, dan bahaya HIV/AIDS.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Menurut Adam dan Deccey (dalam Lucchiana, 2013:Online) “peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah “(1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas,(3) guru sebagai mediator dan fasilitator dan (4) guru sebagai evaluator”. Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki manajemen kelas, tanpa kemampuan ini maka performance dan karisma guru akan menurun, bahkan kegiatan pembelajaran bisa kacau tanpa tujuan.

Berdasarkan kutipan diatas, peran guru dalam mengajar harus mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta memproses pembelajaran agar siswa aktif dan kreatif mengembangkan potensinya sendiri.

1. Peran guru sebagai pengajar
2. Peran guru sebagai pendidik
3. Peran guru sebagai pembimbing
4. Peran guru dalam proses pembelajaran

Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Daryanto dan Sudjendro (2014:82-83) Landasan utama konsep pembelajaran tematik yaitu:

1. Filosofis

Secara filosofis pengembangan kurikulum mengacu pada filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

2. Yuridis

Landasan yuridis pengembangan kurikulum ada dua yakni:

- 1) RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan, yaitu tentang perlunya perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
- 2) Inpres nomor 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Psikologi

Landasan pengembangan pembelajaran tematik secara psikologis adalah mengacu pada teori Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang berarti bentuk yang utuh atau pola kesatuan. Teori ini memandang kejiwaan Landasan utama pembelajaran tematik manusia terikat pada pengamatan yang berbentuk wujud menyeluruh “*whole configuration*”.

Jadi, landasan dalam pembelajaran tematik mencakup tiga landasan yang pertama landasan filosofis yang mana pada landasan filosofis ini pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran yaitu: progresivisme konstruktivisme, dan humanism.

Prinsip – prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, model pembelajaran tematik memiliki sejumlah asas. Asas yang dimaksudkan dalam pembahasan kali ini adalah prinsip- prinsip yang dijadikan acuan dalam pengembangan model pembelajaran tematik

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sukayati (dalam Prastowo, 2013:149) mengatakan “sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, 3) belajar melalui

pengalaman, 4) lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata, 5) syarat dengan muatan keterkaitan”.

Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik memiliki sejumlah tujuan dan manfaat, terutama untuk kegiatan belajar- mengajar di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Namun, membahas tentang hal tersebut, ada baiknya jika diungkapkan terlebih dahulu mengenai beberapa alasan yang menjadikan model ini dianjurkan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran, yang mana pada pembelajaran tematik dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, membuat pelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk itu dituntut peran seorang guru sebagai Perencana, Pelaksana dan sebagai Evaluasi dalam proses pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi

Menurut Arikunto (dalam Gunawan 2013:143) “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah dengan menyiapkan lembar observasi yang telah berpedoman pada langkah- langkah pembelajaran tematik .

Wawancara

Pertanyaan dalam hal ini berupa pertanyaan aspek dalam menerapkan pembelajaran tematik. Permasalahan penting yang harus di interview ini adalah peran guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV SDN No.42/IV Jambi.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, berupa melihat dan mengambil data-data yang telah di dokumentasikan oleh guru berupa data-data dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas IV SDN No.42/IV Jambi Tahun ajaran 2015/2016, dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Tematik, kemudian data lainnya diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto, dan lain-lain yang mendukung perlengkapan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Dengan demikian yang dilakukan dalam kegiatan menganalisis data ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1990) dalam Mukhtar (2013:135) dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data
2. Mereduksi data
3. Setelah itu peneliti melakukan abstraksi atau membuat ringkasan data
4. Mendisplay data
5. Memferifikasi data
6. Membuat laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan perannya di dalam menerapkan pembelajaran tematik yang mana peran tersebut diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menjalankan tugas sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, motivator belajar, dan evaluator belajar. Akan tetapi, ada beberapa hal yang menjadikan guru kurang maksimal di dalam menjalankan perannya yaitu guru mengalami kesulitan dalam melengkapi aspek penilaian. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam memilih metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Di dalam menjalankan perannya sebagai guru yang menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV, guru mengalami beberapa kendala antara lain:

1. Materinya dinilai guru terlalu singkat dan sedikit sehingga sulit untuk memperluas materi hanya terpaku pada buku guru dan siswa,
2. Pada penilaian pembelajaran banyak aspek yang harus dinilai sehingga mengalami kesulitan didalam melengkapi semua aspek penilaian tersebut
3. Pembelajaran tematik menuntut siswa aktif di dalam pembelajaran, hal ini menjadikan suasana kelas menjadi kurang kondusif sehingga materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan secara maksimal
4. Sulitnya pemilihan metode dan media yang sesuai dengan tema, kebutuhan siswa dan ketersediaannya, sehingga ada beberapa materi yang disampaikan secara konvensional.

Pembahasan

Menurut Fadli peran “adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil” (dalam Kozier Barbara, 2008). Dalam penelitian ini, guru telah melaksanakan perannya di dalam menerapkan pembelajaran tematik yang mana peran tersebut diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menjalankan tugas sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, motivator belajar, dan evaluator belajar.

Sukayati (dalam Prastowo, 2013:149) mengatakan “sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, 3) belajar melalui pengalaman, 4) lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata, 5) syarat dengan muatan keterkaitan”.

Guru juga telah menjalankan perannya sebagai guru yang menerapkan pembelajaran tematik di kelas IV seperti membuat siswa aktif di dalam pembelajaran baik dalam kegiatan siskusi kelompok maupun diskusi kelas. Proses pembelajaran diamati oleh guru, gurua

mengajar dengan melibatkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan sub-sub tema dalam pembelajaran tematik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran yang dimiliki oleh seorang guru di dalam menerapkan pembelajaran tematik di Kelas IV SDN No. 42/IV Kota Jambi yaitu guru berperan sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, motivator belajar, dan evaluator belajar. Semua peran tersebut dilaksanakan oleh guru di dalam menerapkan pembelajaran tematik dikelas.

Implikasi

Diharapkan guru agar dapat lebih mengoptimalkan perannya di dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu mengedepankan pengetahuan sikap dalam melaksanakan pembelajaran tematik, bukan dari hasil pembelajaran karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah pembentukan karakter terutama untuk anak Sekolah Dasar karena mereka nantinya akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal .2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Ihsan Cendikia
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto dan Sudjendro, Herry. 2014. *Siap menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- E.St Harahap, dkk. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima Iskandar.
2009. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: GP PRESS.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuntarto, E., & Susanti, P. (2016). Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap dan Aspek Penilaian Keterampilan dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 21-40. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7088>
- Kozier, Barbara, *Fundamentals of nursing: concepts, process and practice*, (pearson Education, 2008)
- Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rahman, Muhammad dan Amri, Sofan, 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Rosda
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Riduwan (2010), *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soejorno Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada